



PEMERINTAH KOTA BAUBAU  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Jl. Raya Palagimata No.

Tlpn

Email :

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN 2021



# **Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2021**

Disusun Oleh:

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA BAUBAU

# **TIM PENYUSUN**

## **Pembina**

Drs. ARIF BASARI, M.Si

## **Ketua Tim Penyusun**

Purwanto, SE

## **Editor**

Arlis, S.Pd, M.Pd

La Ode Mahmud, SH

Wa Ode Annas Rezkiah, SH

Nur Satriani, S.Si

Hj. Raodah Effendy, S.STP, M.Si

Hj. Wa Eda, S.Sos

Rusly, S.Mn

Sumiani, A.Md

Samsu Alam, S.I.P

Syawaluddin, S.Ak

Cover dan Layout  
Design

Voril Marpap, SE

## SAMBUTAN

### KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BAUBAU

*Assalaamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh,*



Puji dan Syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya maka buku **“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2021”** ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Melalui buku **“Profil Perkembangan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021”** ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kota Baubau.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku ini dapat terselesaikan.

Dan Kami berharap semoga Buku **“Profil Perkembangan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021”** ini, dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kota Baubau, kota yang kita cintai.

Demikian yang dapat di sampaikan.

*Wassalaamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh*

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) “Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Baubau, maka dibuatlah Buku **“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2022”** yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Baubau pada tahun 2021 berdasarkan DKB semester 2 yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih saran serta masukan, sehingga Buku **“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2021”** ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

*Baubau,*

*2022*

## **TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

### **DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BAUBAU**

#### **Tugas Pokok:**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Baubau No 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Baubau, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah dibidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil

#### **Fungsi:**

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai fungsi antara lain :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kependudukan dan pencatatan sipil.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kependudukan dan pencatatan sipil yang meliputi pengendalian, pencatatan sipil, data dan evaluasi.
4. Pelaksanaan Pelayanan Teknis Penatausahaan.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TIM PENYUSUN</b> .....	ii
<b>SAMBUTAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>TUGAS POKOK DAN FUNGSI</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian Umum .....	2
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM</b> .....	4
A. Letak Geografis .....	4
B. Gambaran Ekonomi .....	5
C. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	6
<b>BAB III    SUMBER DATA</b> .....	7
<b>BAB IV    KUANTITAS PENDUDUK</b> .....	8
A. Persebaran Penduduk .....	8
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi .....	12

C. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	21
D. Penduduk Menurut Aspek Keluarga .....	32
<b>BAB V MOBILITAS PENDUDUK .....</b>	<b>37</b>
A. Mobilitas Permanen .....	37
B. Mobilitas Non Permanen .....	39
<b>BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	40
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-EI) .....	43
C. Kepemilikan Akta .....	44
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021 .....	8
Tabel 2.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021 .....	9
Tabel 3.	Angka Pertambahan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021 .....	11
Tabel 4.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021 .....	13
Tabel 5.	Rasio Jenis kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) Kota Baubau Tahun 2021 .....	15
Tabel 6.	Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) Berdasarkan Kecamatan Kota Baubau Tahun 2021 .....	16
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Kota Baubau menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2021 .....	19
Tabel 8.	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan Kota Baubau Tahun 2021 .....	20
Tabel 9.	Rasio Ketergantungan Kota Baubau Tahun 2021 .....	20
Tabel 10.	Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021.....	22
Tabel 11.	Persentase Penduduk Kecamatan Menurut Agama Kota Baubau Tahun 2021 .....	24
Tabel 12.	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, Jenis Kelamin, dan Kecamatan Kota Baubau Tahun 2021 .....	26
Tabel 13.	Distribusi Penduduk Umur 10 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Baubau Tahun 2021 .....	28

Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Baubau Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Tahun 2021 .....	30
Tabel 15. Jumlah Penyandang Cacat Kota Baubau Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	31
Tabel 16. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kota Baubau Tahun 2021 .....	32
Tabel 17. Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, Rata-Rata Anggota Keluarga Kota Baubau Tahun 2021.....	34
Tabel 18. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021 .....	35
Tabel 19. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan Kota Baubau Tahun 2021 .....	36
Tabel 20. Migrasi Masuk Menurut Jenis Migrasi dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021 .....	38
Tabel 21. Migrasi Keluar Menurut Jenis Migrasi dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021 .....	39
Tabel 22. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Baubau Tahun 2021 .....	42
Tabel 23. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kota Baubau Tahun 2021 .....	43
Tabel 24. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan di Kota Baubau Tahun 2021	45
Tabel 25. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Baubau Tahun 2021 .....	47
Tabel 26. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Baubau Tahun 2021 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Umur Penduduk Kota Baubau Tahun 2021 Menurut Jenis Kelamin .....	18
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Berkenan dengan penyajian data dan informasi dari isu kependudukan yang utama yakni untuk perencanaan pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu digunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data yang dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Baubau serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

## B. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan kependudukan Kota Baubau Tahun 2021 sebagai salah satu acuan atau informasi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan pembangunan serta evaluasi hasil pembangunan yang berwawasan kependudukan.

## C. Ruang Lingkup

Profil perkembangan kependudukan Kota Baubau meliputi :

1. Kuantitas Penduduk yang meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.
3. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## D. Pengertian Umum

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006).
3. **Data kependudukan** adalah data perorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006).

4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992).
6. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
7. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
8. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006).
9. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Kota Baubau sebagai kota madya kedua yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota ini mempunyai luas wilayah 387,47 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 290,68 km<sup>2</sup> luas wilayah daratan dan 96,79 km<sup>2</sup> luas wilayah perairan. Wilayah administratif Kota Baubau terdiri atas 8 (delapan) Kecamatan dan 43 Kelurahan.

Kedelapan kecamatan tersebut adalah Kecamatan Betoambari, Wolio, Sorawolio, Bungi, Kokalukuna, Murhum, Lea-lea dan Batupoaro. Kecamatan Sorawolio merupakan kecamatan terbesar dengan luas wilayah 110,52 km<sup>2</sup> (28,52% dari luas Kota Baubau), sedangkan Kecamatan Batupoaro merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 1,96 km<sup>2</sup> (0,51% dari luas Kota Baubau). Kota Baubau juga memiliki potensi budaya, ekonomi dan potensi kemaritiman yang telah dikenal sampai keluar daerah terutama di bidang pariwisata dan perdagangan.

### **A. Letak Geografis**

Kota Baubau terletak di bagian Selatan garis khatulistiwa diantara 5<sup>o</sup> 21' - 5<sup>o</sup> 30' lintang selatan dan diantara 122<sup>o</sup> 30' - 122<sup>o</sup> 45' bujur timur. Kota Baubau berbatasan dengan kabupaten lain yaitu :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kapontori  
Kabupaten Buton;

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Pasarwajo  
Kabupaten Buton;

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Batauga  
Kabupaten Buton Selatan;

Sebelah Barat : berbatasan dengan Selat Buton.

## **B. Gambaran Ekonomi**

Jumlah penduduk Kota Baubau pada tahun 2021 adalah 158.930 jiwa, terdiri dari 79.263 laki-laki dan 79.667 perempuan dengan rata-rata rasio jenis kelamin Kota Baubau sebesar 99,49 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok tua perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya kelompok tua perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan kelompok muda laki-laki.

Penduduk terbesar Kota Baubau terdapat di Kecamatan Wolio yaitu 43.078 jiwa dan terkecil di Kecamatan Bungi yaitu 8.436 jiwa. Kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu mencapai 547 jiwa/km<sup>2</sup>, sehingga jika laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan, maka Kota Baubau akan menjadi semakin padat. Angka ketergantungan penduduknya sebesar 45,21 persen. Jumlah penduduk Tahun 2021 berdasarkan DKB semester I tahun 2021 sebesar 158.819 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 158.717 jiwa, maka mengalami pertumbuhan sebesar 213 jiwa dalam 1 (satu) tahun yaitu dari akhir bulan Desember 2020 sampai akhir bulan Desember 2021. Jadi pertumbuhan penduduk Kota Baubau adalah 1,34 persen. Meningkatnya jumlah penduduk ini diduga disebabkan oleh kelahiran, migrasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Kota Baubau sudah melaksanakan perekaman KTP-el sejak tahun 2011, sehingga penduduk lebih tertib administrasi kependudukannya dan bagi penduduk yang hendak mengurus akta kelahiran baru juga harus memasukkan nama anak ke dalam Kartu Keluarga sehingga nama

anak tersebut langsung tercatat di dalam Database Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Baubau.

### **C. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Visi :

Dalam rangka mewujudkan Visi Kota Baubau, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau sebagai salah satu unit kerja pelayanan masyarakat (*Public Service*) terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau Adalah :

***“Menjadikan Pelayanan yang Berkualitas untuk Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil”***

Misi :

Adapun Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau adalah :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana serta mengembangkan kinerja kelembagaan dalam pengelolaan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
2. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur;
3. Meningkatkan kualitas Pelayanan Administrasi Pendaftaran Penduduk;
4. Meningkatkan kualitas Pelayanan Administrasi Pencatatan Sipil;
5. Menerapkan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dalam mewujudkan Tertib Administrasi;
6. Menyiapkan Database Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara lengkap, akurat, mutakhir serta akuntabel.

## **BAB III**

### **SUMBER DATA**

Sumber data utama dalam penyusunan buku ini adalah hasil Pemutakhiran Database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam hal ini Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 dan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2020.

Disamping itu, dikumpulkan juga data-data lain yang bersumber dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lainnya. Data yang bersumber dari SKPD lain lebih bersifat melengkapi, khususnya untuk Informasi kualitas penduduk.

## BAB III KUANTITAS PENDUDUK

### A. Persebaran Penduduk

#### 1. Jumlah Persebaran Penduduk

Kota Baubau dengan total luas wilayah 387,47 km<sup>2</sup> dimana luas wilayah daratan 290,68 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 158.930 jiwa yang terdiri dari 79.267 laki-laki dan 79.667 perempuan. Penduduk ini tersebar di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Betoambari, Wolio, Sorawolio, Bungi, Kokalukuna, Murhum, Lealea, dan Batupuaru. Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Wolio yaitu 41.078 jiwa (27,10 persen), sedangkan Kecamatan Bungi memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 8.436 jiwa (5,31 persen).

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BETOAMBARI	10.329	10.307	20.636	12,98
WOLIO	21.403	21.475	41.078	27,10
SORAWOLIO	4.484	4.483	8.967	5,64
BUNGI	4.304	4.132	8.436	5,31
KOKALUKUNA	10.551	10.496	21.047	13,24
MURHUM	10.267	10.404	20.671	13,00
LEA-LEA	4.447	4.344	8.791	5,53
BATUPOARO	13.478	13.826	27.304	17,18
<b>TOTAL</b>	<b>76.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka nampak bahwa jumlah penduduk perempuan di Kota Baubau lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Gambaran ini juga terlihat di 3 kecamatan yaitu pada Kecamatan Wolio, Murhum dan Batupuaru.

## 2. Kepadatan Penduduk

Kota Baubau tergolong kota padat penduduk, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini. Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Baubau dengan luas wilayah daratan 290,68 km<sup>2</sup> sebesar 530 jiwa/km<sup>2</sup>, atau dengan kata lain rata-rata setiap 1 km<sup>2</sup> di Kota Baubau didiami penduduk sebanyak 546 jiwa.

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021

<b>KECAMATAN</b>	<b>Jumlah Penduduk (n jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (KM<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
BETOAMBARI	20.636	31,40	657
WOLIO	43.077	29,25	1.097
SORAWOLIO	8.967	110,52	81
BUNGI	8.436	63,37	133
KOKALUKUNA	21.048	18,36	1.146
MURHUM	20.671	5,01	4.126
LEA-LEA	8.791	30,81	285
BATUPOARO	27.306	1,96	13.931
<b>DARATAN</b>	<b>158.930</b>	<b>290,68</b>	<b>546</b>
<b>PERAIRAN</b>	-	<b>96,79</b>	-
<b>TOTAL</b>	<b>158.930</b>	<b>387,47</b>	<b>546</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Batupoaro merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 13.931 jiwa/km<sup>2</sup> diikuti oleh Kecamatan Murhum sebesar 4.126 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kecamatan Kokalukuna sebesar 1.146 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Sorawolio yaitu sebesar 81 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk per wilayah di Kota Baubau sangat perlu diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka kedepan, Kota Baubau akan

menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini mengalami nasib yang sama dengan kota-kota lainnya yang sangat padat penduduk.

### **3. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Apabila yang dihitung hanya berjarak satu tahun maka disebut dengan angka pertumbuhan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk Kota Baubau dapat dilihat pada tabel 3. Data penduduk yang digunakan untuk tahun 2021 adalah DKB Semester II tahun 2021. Sementara data penduduk tahun 2020 digunakan data DKB Semester II tahun 2020. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Angka pertumbuhan Penduduk Kota Baubau termasuk tinggi. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pengolahan SIAK. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

**Tabel 3.** Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2020		PENDUDUK TAHUN 2021		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK	
	jiwa	%	jiwa	%	jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BETOAMبارI	20.380	12,16	20.636	11,43	256	0.01
WOLIO	43.057	29,19	43.078	27,06	21	0.00
SORAWOLIO	8.848	5,49	8.967	5,17	119	0.01
BUNGI	8.389	5,04	8.436	5,12	47	0.01
KOKALUKUNA	19.932	13,05	21.047	13,25	25	0.00
MURHUM	20.027	13,11	20.671	13,32	32	0.00
LEA-LEA	8.261	5,41	8.791	5,57	48	0.01
BATUPOARO	25.283	16,55	27.304	19,07	(335)	(0.01)
<b>TOTAL</b>	<b>158.717</b>	<b>100,00</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>	<b>213</b>	<b>0,03</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Pada tabel 3 dapat dibagi menjadi 3 kategori yakni angka pertambahan positif (penduduk bertambah) dan angka pertambahan negatif (penduduk berkurang), dan ada yang tetap. Ada 4 kecamatan yang mengalami angka pertambahan positif, antara lain kecamatan Betoambari, Sorawolio, Bungi dan Lea-Lea. Angka pertambahan penduduk negatif hanya ada di kecamatan Batupoaro yaitu berkurang sebesar 335 jiwa atau – (0,01%) dari total penduduk, dan ada yang tidak mengalami pertambahan yaitu kecamatan wolio, kokalukuna dan murhum.

Sementara angka pertambahan penduduk positif terbesar adalah kecamatan Betoambari yaitu 256 jiwa (0.01%), diikuti kecamatan sorawolio yaitu 119 jiwa (0,01%), kemudian kecamatan lea-lea yaitu 48 jiwa (0,01%), kemudian kecamatan Bungi yaitu 47 jiwa (0,01%). Khusus untuk kecamatan yang mengalami angka pertambahan negatif, hal ini lebih disebabkan karena adanya

pemutakhiran data penduduk pada aplikasi SIAK. Dengan adanya pemutakhiran ini maka penduduk yang tercatat pada database SIAK tetapi tidak pernah melakukan pengurusan administrasi kependudukan otomatis ditanggguhkan oleh sistem.

## **B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk menurut karakteristik demografi meliputi karakteristik penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Hal ini berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel 4. menunjukkan bahwa penduduk Kota Baubau sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (68,86%) dengan komposisi terbesar berada pada berumur 25-34 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (68,86%) penduduk Kota Baubau merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,71% merupakan penduduk usia muda dan 4,43% merupakan penduduk lanjut usia. Dapat dilihat pula bahwa baik penduduk laki-laki maupun perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun.

**Tabel 4.** Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 - 4	3.722	3.393	7.115	4,48
5 - 9	7.947	7.514	15.461	9,73
10 - 14	8.267	7.765	16.032	10,09
15 - 19	8.191	7.902	16.093	10,13
20 - 24	7.696	7.594	15.290	9,62
25 - 29	6.524	6.288	12.812	8,06
30 - 34	6.104	6.381	12.485	7,86
35 - 39	6.443	6.591	13.034	8,20
40 - 44	5.956	5.925	11.881	7,48
45 - 49	4.695	4.863	9.558	6,01
50 - 54	4.172	4.367	8.539	5,37
55 - 59	3.211	3.413	6.624	4,17
60 - 64	2.494	2.751	5.245	3,30
65 - 69	1.716	1.939	3.655	2,30
70 - 74	964	1.200	2.164	1,36
> 75	1.161	1.781	2.942	1,85
<b>TOTAL</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Penduduk usia muda cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kota Baubau (26,71%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry point* tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain Pemerintah Kota Baubau harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika decermati lebih lanjut, ternyata 5,60% penduduk

Kota Baubau merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Baubau dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

**a. Umur Median (*Median Age*)**

Jika dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Baubau termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kota Baubau Tahun 2021 adalah 37 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Baubau pada tahun 2021 berusia di bawah 37 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 37 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Baubau sedang mengalami perubahan dari penduduk muda menuju ke penduduk tua (*old population*).

**b. Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender*, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

**Tabel. 5.** Rasio Jenis kelamin (*Sex Ratio*), Kota Baubau Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 - 4	3.722	3.393	7.115	109,70
5 - 9	7.947	7.514	15.461	105,76
10 - 14	8.267	7.765	16.032	106,46
15 - 19	8.191	7.902	16.093	103,66
20 - 24	7.696	7.594	15.290	101,34
25 - 29	6.524	6.288	12.812	103,75
30 - 34	6.104	6.381	12.485	95,66
35 - 39	6.443	6.591	13.034	97,75
40 - 44	5.956	5.925	11.88	100,52
45 - 49	4.695	4.863	9.558	96,55
50 - 54	4.172	4.367	8.539	95,53
55 - 59	3.211	3.413	6.624	94,08
60 - 64	2.494	2.751	5.245	90,66
65 - 69	1.716	1.939	3.655	88,50
70 - 74	964	1.200	2.164	80,33
> 75	1.16	1.781	2.942	65,19
<b>TOTAL</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>99,49</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Baubau adalah 99,49 yang berarti dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99-100 orang penduduk laki-laki. Kemudian jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 25 - 34 tahun, dan 45 - 75 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0 - 4 tahun sebesar 109.70 yang artinya terdapat 102 - 103 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita berjenis kelamin perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi

perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

**Tabel 6.** Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Berdasarkan Kecamatan Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BETOAMBARI	10.329	10.307	20.636	100,21
WOLIO	21.403	21.475	41.078	99,66
SORAWOLIO	4.484	4.483	8.967	100,02
BUNGI	4.304	4.132	8.436	104,16
KOKALUKUNA	10.551	10.496	21.047	100,52
MURHUM	10.267	10.404	20.671	98,68
LEA-LEA	4.447	4.344	8.791	102,37
BATUPOARO	13.478	13.826	27.304	97,48
<b>TOTAL</b>	<b>76.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>99,74</b>

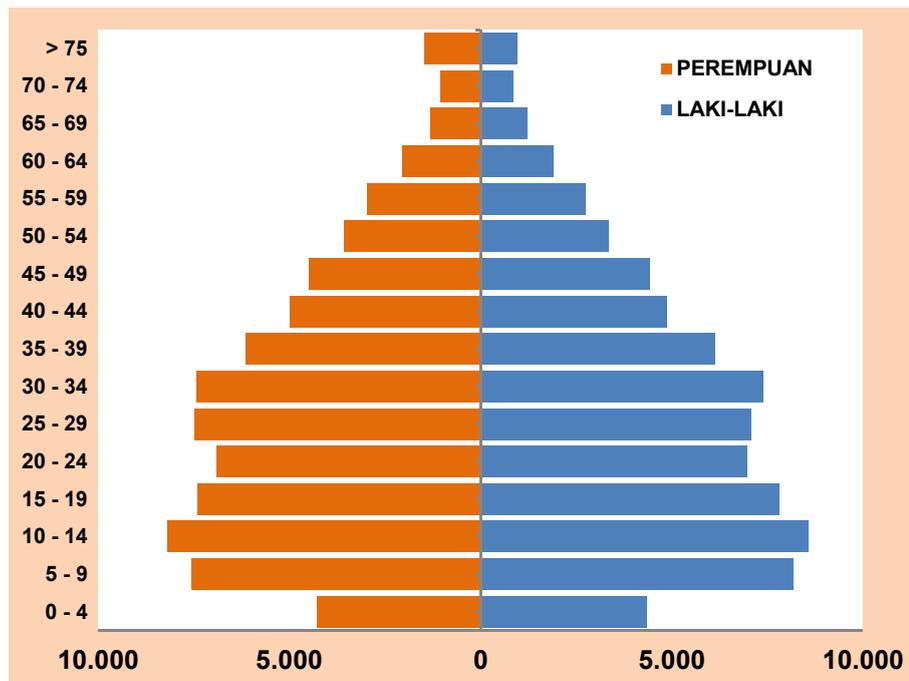
*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Berdasarkan wilayah kecamatan dapat dilihat bahwa rata-rata rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan berada pada angka di atas 100, kecuali Kecamatan Wolio, Murhum dan Batupuaro. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di 5 kecamatan tersebut lebih banyak daripada perempuan. Dapat dilihat pula bahwa Kecamatan Kokalukuna memiliki Rasio Jenis Kelamin tertinggi yaitu 100.52 sedangkan Rasio Jenis Kelamin terendah adalah Kecamatan Batupuaro yaitu 97,48.

### c. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida

penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri menunjukkan kelompok umur lima tahunan. Penduduk Kota Baubau menunjukkan struktur penduduk konstruktif (*constructive*), yaitu struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida cukup tinggi. Ini berarti angka kelahiran di Kota Baubau cukup tinggi. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun, 10-14 tahun serta 15-19 tahun terlihat sangat besar yang berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah serta fasilitas pendidikan tinggi (universitas) yang mampu untuk menampung penduduk kelompok ini. Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-29 tahun dan 30-34 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Baubau. Sementara penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil. Namun di masa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti pengelolaan penduduk lansia dalam hal ketenagakerjaan, kesehatan, serta kebutuhan sosial dasar lainnya.



Gambar 1. Piramida Umur Penduduk Kota Baubau Tahun 2021 Menurut Jenis Kelamin

#### d. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 - 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif (berusia 65 tahun ke atas) dan penduduk belum produktif 0-14 tahun). Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa 68,86% penduduk Kota Baubau merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,71% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 4,43 persen. Jika

diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih besar daripada penduduk usia produktif laki-laki. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia tua, sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan.

**Tabel 7.** Jumlah Penduduk Kota Baubau menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	19.936	18.672	38.608	24,29
15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	55.486	56.075	111.561	70,20
> 65 Tahun (Umur Tua)	3.841	4.920	8.761	5,51
<b>TOTAL</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Dengan memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui bahwa rasio ketergantungan Kota Baubau tahun 2021 sebesar 45,21 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Baubau mempunyai tanggungan sekitar 45-46 penduduk usia non produktif, 38,78 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 6,43 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Kondisi ini mengharuskan Pemerintah Kota Baubau untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan, namun demikian, juga menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Baubau untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

**Tabel 8.** Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan, Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)
BETOAMBARI	35,03	7,78	42,81
WOLIO	34,18	6,91	41,09
SORAWOLIO	40,20	7,79	47,99
BUNGI	34,22	9,27	43,49
KOKALUKUNA	34,75	8,00	42,75
MURHUM	33,76	7,95	41,71
LEA-LEA	38,05	9,05	47,11
BATUPOARO	32,79	8,44	41,23
<b>KOTA BAUBAU</b>	<b>35,37</b>	<b>8,15</b>	<b>43,52</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Apabila dilihat berdasarkan wilayah kecamatan seperti pada Tabel 8, maka rasio ketergantungan total tertinggi adalah Kecamatan Sorawolio sebesar 55,04 dan rasio ketergantungan total terendah adalah Kecamatan Batupoaro sebesar 42,03. Sementara RK tua tertinggi adalah Kecamatan Lea-Lea yaitu sebesar 9,27 dan RK tua terendah adalah Kecamatan Wolio sebesar 5,56. RK muda tertinggi adalah Kecamatan Sorawolio sebesar 47,84 dan RK muda terendah adalah Kecamatan Batupoaro sebesar 35,70 persen.

**Tabel 9.** Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin, Kota Baubau Tahun 2021

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)
LAKI-LAKI (L)	35,93	6,92	42,85
PEREMPUAN (P)	33,30	8,77	42,07
<b>TOTAL</b>	<b>34,61</b>	<b>7,85</b>	<b>42,46</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Pada tabel 9. menjelaskan bahwa angka beban total tanggungan laki-laki (42.85) lebih besar dari perempuan (42.07). Begitu pula angka beban tanggungan laki-laki untuk

usia muda (40,08) lebih besar dari perempuan (37,50). Tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan (7,11) menjadi jauh lebih tinggi dari pada laki-laki 5,75. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan yang berusia lanjut terus bertambah jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

## **C. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

### **1. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan dengan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang. Tabel 10. terlihat menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat yang ditamatkan relatif cukup tinggi yakni hampir sepertiga penduduk Kota Baubau (28.39 persen) Tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki (23.956 jiwa) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (21.166 jiwa). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke

pasar kerja non pertanian. Sedangkan jumlah penduduk tamat SLTP untuk laki-laki (9.316 jiwa) lebih kecil dibanding dengan jumlah penduduk perempuan (10.188 jiwa).

**Tabel 10.** Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Baubau, Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TIDAK / BELUM SEKOLAH	17.602	17.541	35.143	22,11
BELUM TAMAT SD / SEDERAJAT	11.064	10.410	21.474	13,51
TAMAT SD / SEDERAJAT	8.533	9.679	18.212	11,46
SLTP / SEDERAJAT	9.316	10.188	19.504	12,27
SLTA / SEDERAJAT	23.956	21.166	45.122	28,39
DIPLOMA I/II	332	794	1.126	0,71
AKADEMI / DIPLOMA III / SARJANA MUDA	930	2.099	3.029	1,91
DIPLOMA IV / STRATA I	6.736	7.389	14.125	8,89
STRATA II	759	391	1.150	0,72
STRATA III	35	10	45	0,03
<b>TOTAL</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan, perempuan lebih

rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kota Baubau perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi dapat menyebabkan persaingan dalam berbagai bentuk yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia, maka peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

## **2. Komposisi Penduduk Menurut Agama**

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Baubau pada umumnya memeluk agama Islam (96,95 persen), disusul kemudian pemeluk agama Hindu (1,64 persen), Kristen (0,99 persen) dan Katholik (0,37 persen). Sedangkan Budha (0,05 persen) dan Khonghucu (0,00 persen) serta Aliran Kepercayaan Lainnya sangat sedikit sekali (**0,00** Persen). Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kota Baubau.

Pemeluk agama terbesar di Kota Baubau adalah agama Islam sebanyak 154.078 jiwa mencapai 96,95 persen. Kecamatan Wolio merupakan wilayah dengan pemeluk agama Islam terbesar yaitu 43.077 jiwa, diikuti Kecamatan Batupoaro yaitu 27.306 jiwa, dan Kecamatan Kokalukuna yaitu 21.048 jiwa. Sedangkan sebaran pemeluk agama Islam terkecil berada di Kecamatan Bungi yaitu 8.436 jiwa.

**Tabel 11.** Persentase Penduduk Kecamatan Menurut Agama, Kota Baubau, Tahun 2021

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	KECAMATAN								KOTA BAUBAU	
	BETOAMBARI	WOLIO	SORAWOLIO	BUNGI	KOKALUKUNA	MURHUM	LEA-LEA	BATUPOARO	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
ISLAM	20.553	41.724	8.901	5.614	20.751	20.577	8.765	27.193	154.078	96,95
KRISTEN	54	829	41	293	225	53	18	58	1.571	0,99
KATHOLIK	17	410	21	21	48	23	5	45	590	0,37
HINDU	9	36	4	2.508	23	14	3	4	2.601	1,64
BUDHA	3	76	-	-	-	1	-	6	86	0,05
KHONGHUCHU	-	1	-	-	1	1	-	-	3	0,002
LAINNYA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	0,001
<b>TOTAL</b>	<b>20.636</b>	<b>43.077</b>	<b>8.967</b>	<b>8.436</b>	<b>21.048</b>	<b>20.669</b>	<b>8.791</b>	<b>27.306</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Pemeluk agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Hindu sebanyak 2.601 jiwa mencapai 1,63 persen. Kecamatan Bungi merupakan wilayah dengan pemeluk agama Hindu terbesar yaitu sebanyak 2.501 jiwa.

Sedangkan pemeluk agama Kristen sebanyak 1.556 jiwa mencapai 0,97 persen, Katholik sebanyak 572 jiwa mencapai 0,35 persen, Budha sebanyak 90 jiwa mencapai 0,06 persen, Konghucu sebanyak 4 jiwa mencapai 0,00 persen dan Aliran Kepercayaan Lainnya, 0,00 persen.

### **3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan**

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Tabel 12. Menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kota Baubau. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Baubau didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni **54,77 persen**. Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang berstatus belum menikah (**58,51 persen**) bila dibandingkan dengan perempuan (**51,04 persen**).

**Tabel 12.** Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, Jenis Kelamin, dan Kecamatan, Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN & JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN				JUMLAH	%
	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BETOAMBARI	5.792	4.315	103	119	10.329	13,03
WOLIO	12.280	8.600	244	279	21.403	27,00
SORAWOLIO	2.622	1.792	25	45	4.484	5,66
BUNGI	2.341	1.892	25	46	4.304	5,43
KOKALUKUNA	6.126	4.188	86	151	10.551	13,31
MURHUM	5.798	4.232	107	128	10.265	12,95
LEA-LEA	2.594	1.788	21	44	4.447	5,61
BATUPOARO	7.722	5.400	150	208	13.480	17,01
<b>LAKI-LAKI (L)</b>	<b>45.275</b>	<b>32.207</b>	<b>761</b>	<b>1.020</b>	<b>79.263</b>	<b>100,00</b>
BETOAMBARI	4.913	4.501	231	662	10.307	12,94
WOLIO	10.965	8.818	492	1.399	21.674	27,21
SORAWOLIO	2.268	1.852	58	305	4.483	5,63
BUNGI	1.909	1.941	53	229	4.132	5,19
KOKALUKUNA	5.316	4.312	178	691	10.497	13,18
MURHUM	5.075	4.331	224	774	10.404	13,06
LEA-LEA	2.130	1.846	61	307	4.344	5,45
BATUPOARO	6.912	5.626	293	995	13.826	17,35
<b>PEREMPUAN (P)</b>	<b>39.488</b>	<b>33.227</b>	<b>1.590</b>	<b>5.362</b>	<b>79.667</b>	<b>100,00</b>
BETOAMBARI	10.705	8.816	334	781	20.636	12,98
WOLIO	23.245	17.418	736	1.678	43.077	27,10
SORAWOLIO	4.890	3.644	83	350	8.967	5,64
BUNGI	4.250	3.833	78	275	8.436	5,31
KOKALUKUNA	11.442	8.500	264	842	21.048	13,24
MURHUM	10.873	8.563	331	902	20.669	13,01
LEA-LEA	4.724	3.634	82	351	8.791	5,53
BATUPOARO	14.634	11.026	443	1.203	27.306	17,18
<b>KOTA BAUBAU</b>	<b>84.763</b>	<b>65.434</b>	<b>2.351</b>	<b>6.382</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Hal ini antara lain disebabkan oleh karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Lagi pula laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki

kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk yang berstatus kawin hampir sama antara penduduk laki-laki dan perempuan, yaitu 32.207 jiwa untuk laki-laki dibandingkan dengan 33.227 jiwa untuk perempuan.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun ditinggal karena meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki.

Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Untuk cerai mati proporsi perempuan jauh lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 6.156 jiwa untuk perempuan dibandingkan dengan 676 jiwa untuk laki-laki. Hal ini antara lain disebabkan karena usia kawin perempuan lebih muda dan usia harapan hidup perempuan juga lebih panjang. Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-29 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun.

Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang menunda perkawinan karena baru mulai masuk pasar kerja. Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup

maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya, yakni 50 tahun ke atas.

**Tabel 13.** Distribusi Penduduk Umur 10 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kota Baubau, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN				JUMLAH	%
	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10-14	16.032	-	-	-	16.032	15,62
15-19	16.081	1	1	-	16.083	15,66
20-24	14.217	226	18	3	14.464	14,09
25-29	8.065	1.682	96	23	9.866	9,61
30-34	3.686	3.612	247	48	7.593	7,40
35-39	1.931	4.959	372	121	7.383	7,19
40-44	951	5.108	379	213	6.651	6,48
45-49	503	4.213	353	329	5.398	5,26
50-54	300	3.830	292	563	4.985	4,86
55-59	177	2.935	212	814	4.138	4,03
60-64	114	2.276	138	949	3.477	3,39
65-69	57	1.491	82	1.003	2.633	2,56
70-74	29	821	39	706	1.595	1,55
>75	44	905	39	1.384	2.372	2,31
<b>TOTAL</b>	<b>62.187</b>	<b>32.059</b>	<b>2.268</b>	<b>6.156</b>	<b>102.670</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

### Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seseorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini

terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut. Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM (*Singulate Mean Age at First Marriage*) di Kota Baubau adalah 30-34 tahun pada tahun 2018 (angka ini diperoleh dari data SIAK yang diolah). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Baubau telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

#### **4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan**

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel 14. Terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Baubau tidak terlalu besar yaitu 101 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Baubau yaitu 158.930 jiwa hanya **0,07 persen**.

**Tabel 14.** Jumlah Penduduk Kota Baubau Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Tahun 2021

JENIS KECACATAN	KECAMATAN (jiwa)							KOTA BAUBAU		
	BETOAMبارI	WOLIO	SORAWOLIO	BUNGI	KOKALUKUNA	MURHUM	LEA-LEA	BATUPOARO	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
CACAT FISIK	2	3	2	-	5	1	3	1	17	16,83
CACAT NETRA / BUTA	1	1	2	-	1	1	-	1	7	6,93
CACAT RUNGU / WICARA	1	5	-	1	2	4	1	4	18	17,82
CACAT MENTAL / JIWA	3	8	1	3	2	3	3	6	29	28,71
CACAT FISIK DAN MENTAL	-	4	-	-	1	1	1	2	9	8,91
CACAT LAINNYA	2	3	6	-	3	1	5	1	21	20,79
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>101</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Baubau untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Wolio yaitu 24 orang, diikuti Kecamatan Batupoaro yaitu 15 orang serta Kecamatan Kokalukuna yaitu 14 orang. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa sebanyak 29 orang, disusul penyandang cacat fisik dan cacat lainnya yaitu masing-masing 24 orang dan jumlah terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental yaitu 5 orang. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat laki-laki paling banyak adalah cacat mental/jiwa yaitu sebesar 14 orang, diikuti cacat fisik yaitu 10 orang. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang cacat perempuan yaitu sebesar 13 orang adalah penyandang cacat lainnya dan 9 orang penyandang cacat mental/jiwa dan penyandang cacat fisik.

**Tabel 15.** Jumlah Penyandang Cacat Kota Baubau Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2021

JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
CACAT FISIK	8	9	17	16,83
CACAT NETRA / BUTA	3	4	7	6,93
CACAT RUNGU / WICARA	9	9	18	17,82
CACAT MENTAL / JIWA	19	10	29	28,71
CACAT FISIK DAN MENTAL	3	6	9	8,91
CACAT LAINNYA	8	13	21	20,79
<b>TOTAL</b>	50	51	101	100,00

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

## 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah

Informasi tentang banyaknya penduduk berdasarkan golongan darah sangat diperlukan dalam pelayanan kesehatan, misalnya berhubungan dengan ketersediaan bank darah atau pada saat

sakit yang membutuhkan bantuan donor darah. Selama ini masyarakat Kota Baubau masih kurang memahami pentingnya mengetahui golongan darahnya karena dianggap tidak penting mengetahui golongan darahnya. Pada tahun 2020 hanya **17.376** jiwa penduduk yang mengetahui golongan darahnya atau hanya 11,28 persen dari **158.930** jiwa penduduk keseluruhan. Menurut Tabel 16, penduduk dengan golongan darah O adalah yang terbanyak (6,26 persen), diikuti penduduk dengan golongan darah A (2,38 persen), sedangkan paling sedikit golongan darah A- (0,00 persen). Golongan darah yang diketahui resusnya (+ atau -) memiliki persentase sangat kecil yakni di bawah 0,00 persen.

**Tabel 16.** Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah, Kota Baubau, Tahun 2021

GOLONGAN DARAH	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	1.984	1.793	3.777	2,38
B	1.757	1.658	3.415	2,15
AB	672	544	1.216	0,77
O	5.329	4.624	9.953	6,26
A+	33	38	71	0,04
A-	2	1	3	0,00
B+	9	12	21	0,01
B-	4	2	6	0,00
AB+	10	10	20	0,01
AB-	6	18	24	0,02
O+	25	21	46	0,03
O-	143	103	246	0,15
TIDAK TAHU	69.289	70.843	140.132	88,17
<b>TOTAL</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

#### D. Penduduk Menurut Aspek Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan

ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

### **1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini. Jumlah kepala keluarga di Kota Baubau sebanyak **45.195** kepala keluarga yang tersebar di 8 kecamatan. Kecamatan Wolio memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu **12.209** kepala keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Batupuaru sebanyak **7.927** kepala keluarga, dan Kecamatan

Murhum sebanyak 6.012 kepala keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil berada di Kecamatan Sorawolio yaitu 2.391 kepala keluarga.

**Tabel 17.** Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, Rata-Rata Anggota Keluarga, Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (jiwa)	JUMLAH KK (jiwa)	RATA-RATA ANGGOTA
(1)	(2)	(3)	(4)
BETOAMBARI	20.636	5.967	3,46
WOLIO	41.078	12.209	3,36
SORAWOLIO	8.967	2.391	3,75
BUNGI	8.436	2.393	3,53
KOKALUKUNA	21.047	5.859	3,59
MURHUM	20.671	6.012	3,44
LEA-LEA	8.791	2.437	3,61
BATUPOARO	27.304	7.927	3,44
<b>TOTAL</b>	<b>158.930</b>	<b>45.195</b>	<b>3,47</b>

*Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021*

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Baubau sebanyak **3,47** per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Baubau lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program kesejahteraan keluarga di wilayah Kota Baubau dan dapat digunakan Pemerintah Kota Baubau dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

## 2. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan sangat penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

**Tabel 18.** Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin, Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI (L)	%	PEREMPUAN (P)	%	P + L	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BETOAMبارI	4.627	13,19	1.340	13,24	5.967	13,20
WOLIO	9.454	26,95	2.755	27,22	12.209	27,01
SORAWOLIO	1.899	5,41	492	4,86	2.391	5,29
BUNGI	1.998	5,70	395	3,90	2.393	5,29
KOKALUKUNA	4.554	12,98	1.305	12,89	5.859	12,96
MURHUM	4.624	13,18	1.388	13,71	6.012	13,30
LEA-LEA	1.887	5,38	550	5,43	2.437	5,39
BATUPOARO	6.031	17,20	1.896	18,73	7.927	17,54
<b>TOTAL</b>	<b>35.074</b>	<b>100,00</b>	<b>10.121</b>	<b>100,00</b>	<b>45.195</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Tabel 18. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Baubau Tahun 2020 menurut Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Baubau adalah laki-laki yaitu **35.074** kepala keluarga sedangkan perempuan sebanyak **10.121** kepala keluarga atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

## 3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

Persentase yang tertinggi dari status pekerjaan Kepala Keluarga di Kota Baubau adalah bekerja baik kepala keluarga laki-laki (91.57

persen) maupun kepala keluarga perempuan (34.97 persen). Secara lengkap tersaji pada Tabel 19.

**Tabel 19.** Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan Kota Baubau Tahun 2021

STATUS PEKERJAAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI (L)	%	PEREMPUAN (P)	%	P + L	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>BEKERJA</b>	32.117	91,57	3.539	34,97	35.656	78,89
BELUM/ TIDAK BEKERJA	1.610	4,59	1.382	13,65	2.992	6,62
MENGURUS RUMAH TANGGA	-	-	4.705	46,49	4.705	10,41
PELAJAR/ MAHASISWA	314	0,90	226	2,23	540	1,19
PENSIUNAN	1.033	2,95	269	2,66	1.302	2,88
<b>TOTAL</b>	<b>35.074</b>	<b>100,00</b>	<b>10.121</b>	<b>100,00</b>	<b>45.195</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

## **BAB V**

### **MOBILITAS PENDUDUK**

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Ada 2 macam mobilitas penduduk, yaitu mobilitas penduduk non permanen (sirkuler) dan mobilitas penduduk permanen (migrasi). Mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan yang bersifat tidak tetap/sementara. Sedangkan mobilitas penduduk permanen adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau selama ini melayani proses pelaporan perpindahan penduduk, baik yang pindah datang dari daerah lain maupun pindah keluar dari Kota Baubau.

#### **A. Mobilitas Permanen**

##### **1. Migrasi Masuk**

Migrasi masuk yang dimaksud adalah penduduk yang masuk dari luar Kota Baubau dengan tujuan menetap di Kota Baubau. Berikut pada tabel 20 ditampilkan jumlah migrasi masuk menurut jenis migrasi dan jenis kelamin selama tahun 2021.

**Tabel 20.** Migrasi Masuk Menurut Jenis Migrasi dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021

JENIS MIGRASI	MIGRASI MASUK					
	LAKI-LAKI (L)		PEREMPUAN (P)		L + P	
	n	%	n	%	n	%
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
ANTAR KABUPATEN/ KOTA	639	48,85	556	42,56	1.308	45,73
ANTAR PROVINSI	794	51,15	892	57,44	1.553	54,27
<b>TOTAL</b>	<b>1.433</b>	<b>100,00</b>	<b>1.448</b>	<b>100,00</b>	<b>1.640</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Pendaftaran Penduduk Tahun 2021

Migrasi masuk penduduk Kota Baubau sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah masuk tahun 2021 adalah 2.862 orang yang terdiri dari 1.308 orang (45,73 persen) pindah masuk antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan 1553 orang (54,27 persen) pindah masuk dari luar Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika dilihat sebarannya berdasarkan jenis kelamin maka secara umum persentasenya hampir seimbang yakni 50,43 persen untuk migrasi masuk penduduk laki-laki dan 49,57 persen untuk migrasi masuk penduduk perempuan.

## 2. Migrasi Keluar

Migrasi keluar yang dimaksud adalah penduduk yang keluar dari Kota Baubau dengan tujuan menetap di daerah lain. Berikut pada tabel 21 ditampilkan jumlah migrasi keluar menurut jenis migrasi dan jenis kelamin selama tahun 2021.

**Tabel 21.** Migrasi Keluar Menurut Jenis Migrasi dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2021

JENIS MIGRASI	MIGRASI KELUAR					
	LAKI-LAKI (L)		PEREMPUAN (P)		L + P	
	n	%	n	%	n	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ANTAR KABUPATEN/ KOTA	1.107	50,20	1.099	54,37	2.206	52,12
ANTAR PROVINSI	1.009	49,80	1.018	45,63	2.027	47,88
<b>TOTAL</b>	<b>2.116</b>	<b>100,00</b>	<b>2.124</b>	<b>100,00</b>	<b>4.233</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Data Pendaftaran Penduduk Tahun 2021

Migrasi keluar penduduk Kota Baubau sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah keluar tahun 2021 adalah 4.233 orang yang terdiri dari 2.206 orang (52,12 persen) pindah keluar antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan 2.027 orang (47,88 persen) pindah keluar antar Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika dilihat sebarannya berdasarkan jenis kelamin maka persentasenya lebih besar migrasi keluar penduduk laki-laki yakni 77,99 persen dibanding migrasi masuk penduduk perempuan yakni 66,95 persen.

## **BAB VI**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUDUKAN**

Dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan dan Akta Perceraian Wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan peng-administrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

#### **A. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status

perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 22 menunjukkan jumlah kepala keluarga dan jumlah kepala keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga di Kota Baubau. Dari **41.494** kepala keluarga ternyata **35.303** kepala keluarga (85,08 persen) yang memiliki Kartu Keluarga pada tahun 2021, atau masih ada **6.191** kepala keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga. Jika dilihat dari sebarannya maka wilayah Kecamatan Wolio merupakan wilayah terbanyak kepala keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga yaitu sebesar 1.943 kepala keluarga (17,53 persen). Disusul Kecamatan Batupoaro dan Kecamatan Kokalukuna masing-masing sebesar 1.544 kepala keluarga (18,80 persen) dan 864 kepala keluarga (16,18 persen). Sementara wilayah yang terkecil kepala keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga yaitu Kecamatan Sorawolio sebesar 12 kepala keluarga (0,61 persen).

**Tabel 22.** Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN	KEPALA KELUARGA			KEPALA KELUARGA YANG MEMILIKI KK			KEPALA KELUARGA YANG BELUM MEMILIKI KK			% KEPALA KELUARGA YANG MEMILIKI KK		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
BETOAMBARI	4.627	1.340	5.967	3.389	805	4.194	323	77	400	91,29	91,29	91,29
WOLIO	9.454	2.755	12.209	7.244	1.899	9.143	1.540	403	1.943	82,47	82,47	82,47
SORAWOLIO	1.899	492	2.391	1.605	357	1.962	10	2	12	99,39	99,39	99,39
BUNGI	1.998	395	2.393	1.405	242	1.647	444	76	520	76,00	76,00	76,00
KOKALUKUNA	4.554	1.305	5.859	3.577	898	4.475	691	173	864	83,82	83,82	83,82
MURHUM	4.624	1.388	6.012	3.800	1.118	4.918	614	181	795	86,08	86,08	86,08
LEA-LEA	1.887	550	2.437	1.740	554	2.294	86	27	113	95,31	95,31	95,31
BATUPOARO	6.031	1.896	7.927	5.104	1.566	6.670	1.181	363	1.544	81,20	81,20	81,20
<b>TOTAL</b>	35.074	10.121	45.195	<b>27.865</b>	<b>7.438</b>	<b>35.303</b>	<b>4.888</b>	<b>1.303</b>	<b>6.191</b>	<b>85,08</b>	<b>85,10</b>	<b>85,08</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-EI)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP-EI wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah/kawin atau sudah pernah menikah/kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP maka penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 23 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP-EI.

**Tabel 23.** Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Baubau, Tahun 2021

KECAMATAN	WAJIB KTP			PENDUDUK YANG MEMILIKI KTP-EL			% KEPEMILIKAN KTP-EL		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
BETOAMباري	6.832	7.100	13.932	6.366	6.799	13.165	93,18	95,76	94,47
WOLIO	14.176	14.814	28.990	13.131	14.036	27.167	92,63	94,75	93,69
SORAWOLIO	2.781	2.898	5.679	2.539	2.786	5.325	91,30	96,14	93,72
BUNGI	2.884	2.872	5.756	2.702	2.747	5.449	93,69	95,65	94,67
KOKALUKUNA	6.993	7.121	14.114	6.408	6.707	13.115	91,63	94,19	92,91
MURHUM	6.951	7.251	14.202	6.584	6.976	13.560	94,72	96,21	95,46
LEA-LEA	2.876	2.905	5.781	2.581	2.732	5.313	89,74	94,04	91,89
BATUPOARO	9.178	9.757	18.935	8.462	9.201	17.663	92,20	94,30	93,25
<b>TOTAL</b>	<b>52.671</b>	<b>54.718</b>	<b>107.389</b>	<b>48.773</b>	<b>51.984</b>	<b>100.757</b>	<b>92,60</b>	<b>95,00</b>	<b>93,80</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa pada semester II tahun 2021 dari **107.389** jiwa wajib KTP, yang telah memiliki KTP-EI sebanyak **100.757** jiwa (93.80 persen). Dari jumlah tersebut jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, maka Kecamatan Murhum

memberikan sumbangsih terbesar dalam hal kepemilikan KTP-EI yaitu 95.46 persen. Disusul Kecamatan Bungi sebesar 94.67 persen dan Kecamatan Betoambari sebesar 94.47 persen. Sementara Kecamatan Lea-Lea dan Kecamatan Kokalukuna berada pada angka terkecil yang memberikan sumbangsih terhadap kepemilikan KTP-EI di Kota Baubau yaitu masing-masing 91.89 persen dan 92.91 persen.

### **C. Kepemilikan Akta**

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini. Hal tersebut disebabkan karena :

1. Belum/kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya akta kematian untuk mengurus hak-hak keperdataan seperti masalah warisan, utang piutang dll.
2. Masyarakat menganggap sudah cukup dengan menggunakan Surat Kematian dari kelurahan dalam mengurus masalah yang dihadapinya.

#### *a. Akta Kelahiran*

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Akta kelahiran sangat penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena akan digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel 24.** Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan di Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						JUMLAH PENDUDUK			% KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	MEMILIKI			BELUM MEMILIKI								
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
BETOAMBARI	5.462	5.234	10.696	4.867	5.073	9.940	10.329	10.307	20.636	52,88	50,78	51,83
WOLIO	11.579	11.499	23.078	9.824	10.175	19.999	21.403	21.674	43.077	54,10	53,05	53,57
SORAWOLIO	2.787	2.623	5.410	1.697	1.860	3.557	4.484	4.483	8.967	62,15	58,51	60,33
BUNGI	2.261	2.065	4.326	2.043	2.067	4.110	4.304	4.132	8.436	52,53	49,98	51,28
KOKALUKUNA	6.316	6.165	12.481	4.235	4.332	8.567	10.551	10.497	21.048	59,86	58,73	59,30
MURHUM	5.992	6.019	12.011	4.273	4.385	8.658	10.265	10.404	20.669	58,37	57,85	58,11
LEA-LEA	2.748	2.624	5.372	1.699	1.720	3.419	4.447	4.344	8.791	61,79	60,41	61,11
BATUPOARO	7.552	7.658	15.210	5.928	6.168	12.096	13.480	13.826	27.306	56,02	55,39	55,70
<b>TOTAL</b>	<b>44.697</b>	<b>43.887</b>	<b>88.584</b>	<b>34.566</b>	<b>35.780</b>	<b>70.346</b>	<b>79.263</b>	<b>79.667</b>	<b>158.930</b>	<b>56,39</b>	<b>55,09</b>	<b>55,74</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Tabel. 24 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Baubau terhadap total penduduk Kota Baubau. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kota Baubau yang memiliki akta kelahiran sebesar **55.74** persen (**88.589** jiwa), diantaranya 44.697 jiwa penduduk laki-laki dan 43.887 jiwa penduduk perempuan, sedangkan sisanya **70.346** jiwa penduduk belum memiliki akta kelahiran.

Jika dilihat sebarannya berdasarkan wilayah yang ada maka persentase kepemilikan akta kelahiran paling tinggi berada pada wilayah Kecamatan Lea-lea yaitu 61.11 persen. Diikuti Kecamatan Sorawolio sebesar 60.33 persen dan Kecamatan Kokalukuna sebesar 59.30 persen. Sedangkan persentase kepemilikan akta kelahiran paling rendah berada di wilayah Kecamatan Bungi yakni sebesar 51.28 persen dan Kecamatan Betoambari yakni sebesar 51.83 persen.

*b. Akta Perkawinan (termasuk akte nikah)*

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan yang syah antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Yang dimaksud dengan akte perkawinan adalah termasuk data akte nikah penduduk yang sudah teregister dalam database kependudukan dan pencatatan sipil. Tabel 25 menyajikan kepemilikan akta perkawinan di Kota Baubau tahun 2021.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Baubau yang berstatus kawin sebanyak **65.434** jiwa, terdapat **65.98** persen yang memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Khonghucu.

Jika diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin dan memiliki akta perkawinan sebesar 5.490 jiwa (17,15 persen), angka ini lebih kecil dibandingkan kepemilikan akta perkawinan penduduk laki-laki yaitu 5.740 jiwa (18,61 persen).

**Tabel 25.** Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan (termasuk akte Nikah) di Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			% KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	MEMILIKI			BELUM MEMILIKI			L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
BETOAMBARI	2.767	2.856	5.623	1.548	1.645	3.193	4.315	4.501	8.816	64,13	63,45	63,78
WOLIO	5.580	5.722	11.302	3.020	3.096	6.116	8.600	8.818	17.418	64,88	64,89	64,89
SORAWOLIO	1.414	1.438	2.852	378	414	9.309	1.792	1.852	3.644	78,91	77,65	78,27
BUNGI	1.085	1.094	2.179	807	847	1.654	1.892	1.941	3.833	57,35	56,36	56,85
KOKALUKUNA	2.858	2.890	5.748	1.330	1.422	2.752	4.188	4.312	8.500	68,24	67,02	67,62
MURHUM	2.853	2.960	5.813	1.379	1.371	4.406	4.232	4.331	8.563	67,41	68,34	67,89
LEA-LEA	1.289	1.311	2.600	499	535	1.034	1.788	1.846	3.634	72,09	71,02	71,55
BATUPOARO	3.457	3.597	7.054	1.943	2.029	3.972	5.400	5.626	11.026	64,02	63,94	63,98
<b>TOTAL</b>	<b>21.303</b>	<b>21.868</b>	<b>43.171</b>	<b>10.904</b>	<b>11.359</b>	<b>32.436</b>	<b>32.207</b>	<b>33.227</b>	<b>65.434</b>	<b>66,14</b>	<b>65,81</b>	<b>65,98</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Selanjutnya bila dilihat sebarannya berdasarkan wilayah yang ada maka persentase tertinggi penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan adalah Kecamatan Sorawolio yaitu 78,27 persen diikuti Kecamatan Lea-Lea sebesar 71.55 persen dan Kecamatan Murhum sebesar 67.89 persen.

Sedangkan persentase terendah berada pada Kecamatan Bungi sebesar 56.85 persen dan Kecamatan Betoambari sebesar 63.78 persen. Perlu menjadi catatan bahwa masih ada penduduk berstatus kawin yang tidak diketahui memiliki atau tidak memiliki akta perkawinan. Salah satu penyebabnya adalah kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk WNI.

*c. Akta Perceraian*

Akta Perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 26 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Baubau tahun 2021.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 77.65 persen dari jumlah penduduk Kota Baubau yang berstatus cerai sebesar 264 jiwa. Selebihnya penduduk yang berstatus cerai dan tidak memiliki akta perceraian sebesar 59,37 persen. Jika dilihat sebarannya berdasarkan wilayah yang ada maka persentase tertinggi penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian berada pada wilayah Kecamatan Kokalukuna sebesar 51,55 persen. Diikuti Kecamatan Batupoaro sebesar 46,02 persen dan Kecamatan Murhum sebesar 43,78 persen. Sedangkan persentase terendah berada pada wilayah Kecamatan Bungi yaitu 25,00 persen.

Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah kota dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

**Tabel 26.** Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Baubau Tahun 2021

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP			% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	MEMILIKI			BELUM MEMILIKI			L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
BETOAMBARI	80	146	226	23	85	108	103	231	334	77,67	63,20	67,66
WOLIO	189	331	520	55	161	216	244	492	736	77,46	67,28	70,65
SORAWOLIO	21	37	58	4	21	25	25	58	83	84,00	63,79	69,88
BUNGI	24	25	49	1	28	29	25	53	78	96,00	47,17	62,82
KOKALUKUNA	79	126	205	7	52	59	86	178	264	91,86	70,79	77,65
MURHUM	95	158	253	12	66	78	107	224	331	88,79	70,54	76,44
LEA-LEA	11	30	41	10	31	41	21	61	82	52,38	49,18	50,00
BATUPOARO	118	188	306	32	105	137	150	293	443	78,67	64,16	69,07
<b>TOTAL</b>	<b>617</b>	<b>1.041</b>	<b>1.658</b>	<b>144</b>	<b>549</b>	<b>693</b>	<b>761</b>	<b>1.590</b>	<b>2.351</b>	<b>81,08</b>	<b>65,47</b>	<b>70,52</b>

Sumber data : Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021

Jika dilihat menurut jenis kelamin diketahui bahwa penduduk cerai hidup yang memiliki akta perceraian didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.041 jiwa (65.47 persen dari 41.590 jiwa). Sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 617 jiwa (81.08 persen dari 617 jiwa) yang berstatus cerai hidup dan memiliki akta perceraian.

## **BAB VII PENUTUP**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status penduduk dalam berbagai dimensi dan permasalahannya termasuk masalah kesenjangan di Kota Baubau. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2021 ini kami harapkan dapat digunakan oleh Instansi Pemerintah, Perguruan Tinggi, LSM dan kalangan swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan Data Kependudukan berdasarkan Data Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2021 yang di olah oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Baubau.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kota Baubau ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha perbaikan untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Baubau. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat itu sendiri sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Baubau wajib dan harus mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Akhir kata, kritik dan saran membangun terhadap penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau mendatang

sangat kami harapkan, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan demi menyempurnakan isi dan relevansi data profil ini terhadap kependudukan di Kota Baubau, dalam upaya mengidentifikasi masalah kependudukan, serta merumuskan alternatif solusi pemecahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Database* Kependudukan Bersih Semester II Tahun 2018, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau.

Database Pendaftaran Penduduk Tahun 2018, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau.

Dasar-dasar Demografi, penerbit Salemba Empat; Prof. Sri Moertiningsih Ad, Oetomo, Phd; Omas Bulan Samosir, Phd.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Baubau Tahun 2017, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Baubau.